

BAB III

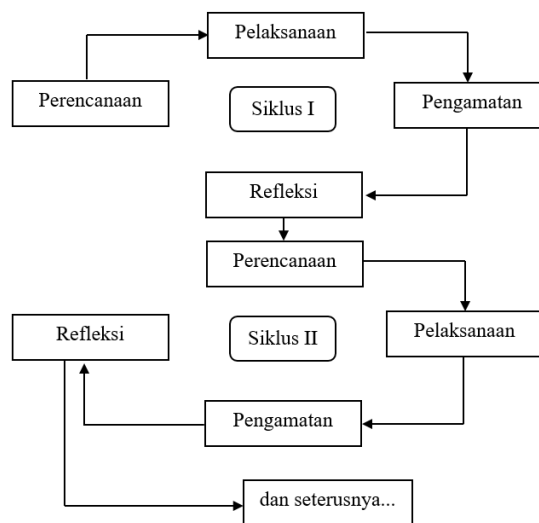
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian dilakukan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama-sama (Arikunto, 2009). Selanjutnya, Arikunto (2009) menyebutkan bahwa PTK dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) PTK yang dilakukan sendiri oleh guru, (2) PTK yang dilakukan oleh peneliti di luar guru, dan guru bertindak sebagai pelaksana PTK di kelas, dan (3) PTK Kolaborasi, yaitu PTK yang dilakukan bersama oleh dua orang guru.

Berdasarkan ketiga poin tersebut, peneliti memilih penelitian tindakan kelas kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai pelaksana di kelas. Dalam tahap menyusun rancangan terdapat kesepakatan antara guru dengan peneliti untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran IPS dimana peneliti melakukan perubahan pada model pembelajaran di kelas dengan menggunakan model SFAE dengan media visual infografis untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Elliot yang mensyaratkan bahwa bahwa kegiatan penelitian tindakan dilakukan melalui tahapan-tahapan penelitian yakni perencanaan umum, implementasi, monitoring implementasi dan efek, penjelasan kegagalan, dan rancangan ulang. Peneliti menggunakan model elliot karena model ini lebih menekankan pada proses untuk mencoba hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran yakni masalah dalam penelitian berada dalam lingkup permasalahan yang dihadapi oleh guru didalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di kelas dan merupakan sesuatu yang ingin diperbaiki atau diubah



Gambar 3. 1 Riset Aksi Model John Elliot (Elliot, 1991)

Sesuai dengan gambar 3.1 tersebut dapat dilihat bahwa dalam penelitian tindakan terdapat beberapa siklus yang dilakukan sesuai dengan keperluan dikarenakan PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif yakni dilakukan dengan beberapa kali tindakan perbaikan hingga masalah dapat terselesaikan. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui ketika melakukan penelitian tindakan. Tahapan-tahapan tersebut menurut Mills dalam Sulfemi & Mayasari, (2019) adalah sebagai berikut: 1) Menyusun rancangan tindakan (*planning*), 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), dan 4) Refleksi (*reflecting*). Adapun tahapan dari tiap siklus yang harus dilalui yaitu:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Rencana siklus I yang dibuat peneliti dan guru adalah:

- 1) Peneliti merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran IPS tentang materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dengan menggunakan model pembelajaran SFAE dengan media pembelajaran visual infografis.
- 2) Guru menyiapkan alat-alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS tentang materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dengan menggunakan model pembelajaran SFAE dengan media visual infografis pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 70 Bandung Tahun ajaran 2022/2023

c. Observasi

Pada langkah ini, peneliti mengamati hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik dengan menggunakan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya..

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengevaluasi masalah-masalah yang dihadapi pada tindakan. Selanjutnya memberikan refleksi sebagai bahan rancangan kegiatan pada siklus II.

2. Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti menyusun rancangan kegiatan pembelajaran IPS tentang materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dengan menggunakan model pembelajaran SFAE dengan media pembelajaran visual infografis.

2. Tindakan

Pelaksanaan dari rencana pembelajaran tentang materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dengan menggunakan model pembelajaran SFAE dengan media pembelajaran visual infografis berdasarkan refleksi pada siklus I.

3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan model SFAE yang dibantu dengan media visual infografis dalam mengatasi kesulitan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Melalui observasi, dapat diperoleh pemahaman apakah langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus kedua telah berhasil mencapai tujuan atau belum. Jika tujuan belum tercapai, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah melakukan evaluasi dan merenungkan hasil tersebut untuk digunakan sebagai landasan dalam merencanakan tindakan-tindakan yang akan diambil dalam siklus ketiga dan seterusnya.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan yaitu SMP Negeri 70 Bandung Kelas VIII A semester genap, tahun ajaran 2022/2023. Lokasi ini di pilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan para pendidik di SMP Negeri 70 Bandung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Di SMP Negeri 70 Bandung belum pernah menggunakan model pembelajaran SFAE dengan media visual infografis dalam proses pembelajarannya.
3. Pembelajaran IPS yang telah dijalankan sejauh ini cenderung berpusat pada peran guru tanpa variasi yang mencukupi dalam penggunaan berbagai model pembelajaran. Penjelasan materi sebagian besar diberikan oleh guru, mengakibatkan suasana pembelajaran dianggap monoton dan kurang menarik bagi peserta didik.
4. Prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kurang optimal

Dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII A sebanyak 34 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Adapun dasar pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 70 Bandung kurang mendapatkan perhatian dari siswa sehingga motivasi belajar rendah dan prestasi belajar IPS pun menjadi rendah.

3.3. Teknik Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan melalui dialog, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi tertentu, antara peneliti yang melakukan wawancara dengan subjek yang diwawancarai, yang bertindak sebagai sumber data. Metode ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran (Sugiyono, 2010)

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Terdapat dua pengamatan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran antara rencana pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaannya
- 2) Pengamatan peneliti terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di sekolah sebagai pendukung. Peneliti melakukan teknik dokumentasi seperti foto saat siswa sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

4. Tes

Dalam penelitian tindakan kelas, tes dijadikan sebagai alat untuk memperkuat data yang bersifat kualitatif untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2009).

3.4. Instrumen penelitian

Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri menjadi instrumen utama atau alat penelitian. Sebagai instrumen manusia, peneliti kualitatif memiliki

peran penting dalam menentukan arah penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan informasi yang terkumpul, dan menyimpulkan temuan penelitian. (Sugiyono, 2010). Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumen dan tes.

1. Pedoman wawancara

Wawancara ini ditujukan untuk pengajar atau guru di kelas VIII A SMP Negeri 70 Bandung. Adapun tujuan dari wawancara kepada guru kelas ini yaitu guna mengetahui aktivitas dan kondisi siswa kelas VIII A dalam proses pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dialami oleh guru wali kelas.. Berikut adalah pedoman wawancaranya, yaitu:

Tabel 3. 1 Pedoman wawancara guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat bapak tentang model pembelajaran SFAE?	
2	Bagaimana pendapat bapak setelah menerapkan model pembelajaran SFAE pada pembelajaran IPS di kelas?	
3	Apakah hasil nilai belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran SFAE meningkat?	
4	Bagaimanakah aktivitas hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran SFAE dengan media visual infografis?	
5	Adakah kesulitan yang bapak temui dalam menggunakan model pembelajaran SFAE dengan media visual infografis pada pembelajaran IPS?	

Tabel 3. 2 Pedoman wawancara siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda memahami materi Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan?		

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
2	Apakah dengan model pembelajaran SFAE dapat membantu mempermudah memahami materi?		
3	Apakah dengan model pembelajaran SFAE membuat Anda bersemangat dalam belajar?		
4	Menurut Anda apakah pembelajaran dengan model SFAE menyenangkan?		
5	Apakah dalam proses pembelajarannya Anda mengalami kesulitan?		

2. Pedoman observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar siswa dan aktivitas siswa lainnya. Berikut pedoman observasi perilaku siswa dan kegiatan guru.

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi Aktivitas KBM Guru dengan Menerapkan Model Pembelajaran SFAE

No	Aktivitas Guru	Deskriptor	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan membuka pembelajaran	a. Guru mengucapkan salam					
		b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik					
		c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik					
		d. Guru melakukan apersepsi					
		e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
2	Kegiatan belajar mengajar	a. Guru meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu					

Salma Nur Alifia, 2023

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) DENGAN MEDIA VISUAL INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP NEGERI 70 BANDUNG Kelas VIII A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aktivitas Guru	Deskriptor	Skor				
			1	2	3	4	5
		b. Guru menampilkan infografis tentang materi pelajaran					
		c. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran					
		d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami					
		e. Guru menanggapi dan merespon pertanyaan siswa					
3	Pembentukan kelompok	a. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok					
		b. Membagi kelompok secara heterogen					
		c. Membagi sub topik pembahasan pada setiap kelompok					
		d. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa mengeksplor pengetahuannya tentang topik pembahasan pada setiap kelompok					
		e. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas kelompok secara efektif					
4	Pelaksanaan SFAE	a. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok					
		b. Guru memberikan tugas untuk membuat infografis mengenai sub					

No	Aktivitas Guru	Deskriptor	Skor				
			1	2	3	4	5
		topik pembahasan yang diterima oleh setiap kelompok					
		c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil infografis					
		d. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi kelompok penyaji					
		e. Guru memberikan penguatan hasil presentasi					
5	Kemampuan menutup pembelajaran	a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari					
		b. Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan					
		c. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa					
		d. Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran					
		e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam					

Keterangan:

- a. Skor 1 : Jika aktivitas guru sangat kurang dan belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- b. Skor 2 : Jika aktivitas guru kurang dan belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- c. Skor 3 : Jika aktivitas guru cukup sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- d. Skor 4 : Jika aktivitas guru baik dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran

Salma Nur Alifia, 2023

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) DENGAN MEDIA VISUAL INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP NEGERI 70 BANDUNG Kelas VIII A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Skor 5 : Jika aktivitas guru sangat baik yakni melaksanakan pembelajaran secara runtut dan sangat sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran SFAE

No	Aktivitas Siswa	Deskriptor	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Awal pembelajaran	a. Siswa menjawab salam guru					
		b. Siswa memperhatikan pada saat guru memeriksa kehadiran					
		c. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru					
		d. Siswa merespon apresiasi yang diberikan guru					
		e. Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran dibacakan					
2	Kegiatan belajar mengajar	a. Siswa membaca materi yang akan dipelajari					
		b. Siswa mengamati infografis yang ditampilkan oleh guru					
		c. Siswa memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan					
		d. Siswa berani bertanya pada guru mengenai materi yang belum dipahami					
		e. Siswa memusatkan perhatian pada penjelasan yang diberikan guru					

Salma Nur Alifia, 2023

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) DENGAN MEDIA VISUAL INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP NEGERI 70 BANDUNG Kelas VIII A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aktivitas Siswa	Deskriptor	Skor				
			1	2	3	4	5
		sebagai bentuk respon pertanyaan yang diajukan oleh siswa					
4	Pelaksanaan SFAE	a. Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru beserta dengan kelompoknya					
		b. Siswa melaksanakan diskusi dengan tertib					
		c. Siswa berani mengemukakan pendapat dalam diskusi dengan kelompoknya					
		d. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya					
		e. Siswa memberikan tanggapan saat kelompok lain mempresentasikan hasil pekerjaannya					
5	Kemampuan menutup pembelajaran	a. Siswa memberikan tanggapan saat guru memberikan pemahaman					
		b. Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru					
		c. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru					
		d. Siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran					
		e. Siswa menjawab salam guru pada saat akhir pertemuan					

Keterangan:

- a. Skor 1 : Jika aktivitas siswa sangat kurang dan belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran

Salma Nur Alifia, 2023

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) DENGAN MEDIA VISUAL INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP NEGERI 70 BANDUNG Kelas VIII A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Skor 2 : Jika aktivitas siswa kurang dan belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- c. Skor 3 : Jika aktivitas siswa cukup sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- d. Skor 4 : Jika aktivitas siswa baik dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- e. Skor 5 : Jika aktivitas siswa sangat baik yakni melaksanakan pembelajaran secara runtut dan sangat sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. 5 Pedoman Observasi Penilaian Afektif

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor
		Partisipasi aktif di kelas	Aktivitas dalam kelompok	Tanggung jawab individu	Keberanian berpendapat	Menggunakan bahasa yang baik	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Keterangan:

- a. Skor 1 : Tidak Baik
- b. Skor 2 : Kurang Baik
- c. Skor 3 : Cukup Baik
- d. Skor 4 : Baik
- e. Skor 5 : Sangat Baik

Tabel 3. 6 Pedoman Observasi Penilaian Psikomotor

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		Kemampuan menggunakan aplikasi	Kemampuan menganalisis tugas	Kemampuan membaca gambar dan atau simbol	Kecepatan mengerjakan tugas	
1.						

Salma Nur Alifia, 2023

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) DENGAN MEDIA VISUAL INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP NEGERI 70 BANDUNG Kelas VIII A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.						
3.						
4.						
5						

Keterangan:

- a. Skor 1 : Tidak Baik
- b. Skor 2 : Kurang Baik
- c. Skor 3 : Cukup Baik
- d. Skor 4 : Baik
- e. Skor 5 : Sangat Baik

Setelah data-data keseluruhan tindakan terkumpul, selanjutnya data diolah berdasarkan rumus perhitungan. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut:

Presentase aktivitas siswa:
$$P = \frac{\bar{x} \text{frekuensi aktivitas yang diamati}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Presentase aktivitas guru:
$$P = \frac{\Sigma \text{Jumlah aktivitas yang diamati}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Presentase penilaian afektif:
$$P = \frac{\bar{x} \text{frekuensi aktivitas yang diamati}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Presentase penilaian psikomotor:
$$P = \frac{\bar{x} \text{frekuensi aktivitas yang diamati}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 7 Kategori Penilaian

Tingkat Keberhasilan	Kategori
85%-100%	Sangat Baik
70%-84%	Baik
55%-69%	Cukup
46-54%	Kurang
00-45%	Sangat Kurang

Sumber: Mill (dalam Fitri, 2022)

3. Dokumentasi

Salma Nur Alifia, 2023

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) DENGAN MEDIA VISUAL INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP NEGERI 70 BANDUNG Kelas VIII A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi memiliki nilai yang signifikan bagi peneliti. Dokumen merujuk pada bahan tertulis atau dicetak yang memiliki fungsi sebagai catatan atau bukti. Jenis dokumen yang dimaksud mencakup berbagai catatan sehari-hari, baik dari siswa, guru, maupun kepala sekolah yang relevan dengan konteks penelitian.

4. Tes

Tes dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan atau latihan yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 70 Bandung dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai dari tes ini sebagai penunjang alat untuk memperkuat data yang bersifat kualitatif. Untuk mengetahui hasil tes dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menghitung Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus rata-rata dari seluruh nilai siswa, sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

b. Presentase Ketuntasan Siswa

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

c. Menghitung tingkat kecenderungan hasil belajar

85 – 100	: Sangat Tinggi
70 – 84	: Tinggi
55 – 69	: Sedang
46 – 54	: Rendah
00 – 45	: Sangat Rendah

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Soal Evaluasi

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis,	Memahami kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah	PG	1, 2, 3, 4, 5

Salma Nur Alifia, 2023

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) DENGAN MEDIA VISUAL INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP NEGERI 70 BANDUNG Kelas VIII A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	politik,ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Memahami pengaruh kebijakan kerja paksa	PG	6, 7, 8, 9, 10
3		Memahami pengaruh sistem sewa tanah	PG	11, 12, 13, 14
4		Memahami sistem tanam paksa pada masa penjajahan	PG	15, 16, 17, 18, 19, 20

3.5. Kriteria Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran SFAE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS pokok bahasan kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan di SMP Negeri 70 Bandung tahun ajaran 2022-2023 dan dikategorikan berhasil apabila persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan kriteria serta sebagian siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

3.6. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk melihat keabsahan data dalam PTK yang bersifat kualitatif. Triangulasi dalam aspek pengujian kredibilitas ini dapat dijelaskan sebagai upaya untuk memverifikasi data dari berbagai sumber dengan pendekatan dan pada berbagai waktu yang berbeda. Konsep ini melibatkan triangulasi berdasarkan waktu, sumber, dan teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Waktu

Penelitian dijalankan dengan memperhatikan jangka waktu yang memadai dan sesuai dengan kondisi yang memungkinkan pengumpulan data yang lebih dapat diandalkan. Dalam upaya memastikan kredibilitas data, dilakukan pendekatan pengujian melalui metode seperti wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada berbagai waktu atau situasi yang berbeda. Pendekatan ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk menghasilkan kepastian dalam data yang terkumpul.

2. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan melalui beberapa sumber berbeda. Triangulasi sumber ini melibatkan perbandingan antara berbagai teori yang relevan dengan isu penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan

berbagai sumber informasi, termasuk membaca literatur yang beragam, agar pemahaman terhadap teori menjadi lebih komprehensif.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan pendekatan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian mengonfirmasinya melalui observasi dan dokumentasi.

3.7. Teknik analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontinu selama seluruh rangkaian penelitian, dimulai dari proses pengumpulan data hingga tahap penyusunan laporan akhir. Miles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verification).

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.

2. *Data display* (penyajian data)

Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik penyajian data dapat diwujudkan dalam beragam format seperti tabel, grafik, dan bentuk lainnya. Selain itu, data juga bisa dipresentasikan melalui uraian singkat, diagram, relasi antara kategori, diagram aliran, dan format sejenisnya.

3. *Conclusion drawing* (verification)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif melibatkan pembuatan kesimpulan. Meskipun kesimpulan awal ditemukan pada tahap ini, namun sifatnya masih provisional (sementara), dan dapat berubah apabila bukti-bukti yang kuat tidak ditemukan pada proses pengumpulan data yang berikutnya.

Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan sejak awal, namun juga bisa saja tidak.